

KURIKULUM

**PELATIHAN
PENGELOLAAN SITOSTATIKA
DAN
SEDIAAN INTRAVENA
BAGI TENAGA FARMASI DI RUMAH SAKIT**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya Akreditasi Rumah Sakit menuntut semua Rumah Sakit yang ada di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh KARS, termasuk didalamnya pelayanan kefarmasian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bahwa pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi pengelolaan perbekalan farmasi dan farmasi klinik termasuk pelayanan penyiapan sitostatika dan sediaan intravena.

Penyiapan sitostatika dan sediaan intravena yang benar menjamin keamanan produk dan keselamatan pasien, keselamatan petugas dan lingkungan rumah sakit serta meningkatkan efisiensi rumah sakit. Standar akreditasi KARS mensyaratkan bahwa obat dipersiapkan dan dikeluarkan dalam lingkungan yang aman dan bersih sedangkan staf yang melakukan penyiapan produk campuran yang steril harus mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pencampuran obat steril secara aseptis dan keamanan petugas pada pencampuran sitostatika.

Untuk mendukung program tersebut dipandang perlu dilaksanakan pelatihan penyiapan sitostatika dan sediaan intravena bagi apoteker di rumah sakit. Sebagai acuan pelaksanaan pelatihan, maka disusun kurikulum pelatihan penyiapan sitostatika dan sediaan intravena bagi apoteker di rumah sakit.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan penyiapan sitostatika dan sediaan intravena bagi apoteker di rumah sakit diselenggarakan dengan memperhatikan :

1. Prinsip andragogy, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk :
 - a. Didengarkan dan dihargai pendapatnya.
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Tidak dipermalukan, dilecehkan ataupun diabaikan.
2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk :
 - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar

- b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode
 - c. Belajar dengan modal pengetahuan dan atau pengalaman yang dimiliki masing-masing, saling berbagi antar peserta maupun fasilitator
 - d. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran
 - e. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah
 - f. Melakukan refleksi dan umpan balik secara terbuka
 - g. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk :
- a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan dalam akhir pelatihan
4. Learning by doing yang memungkinkan peserta untuk :
- a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pengelola Sitostatika dan Sediaan Intravena di Rumah Sakit

B. Fungsi

Untuk menjalankan peran tersebut di atas, peserta mempunyai fungsi melakukan pengelolaan Sitostatika dan Sediaan Intravena di Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan yang berlaku di RS.

C. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan penanganan sitostatika sesuai ketentuan
2. Melakukan penyiapan sediaan intravena sesuai ketentuan
3. Menjelaskan kebutuhan ruang dan SDM untuk pelayanan sitostatika dan sediaan intravena
4. Melakukan pencampuran Total Parenteral Nutrisi sesuai ketentuan
5. Melakukan penghitungan sitostatika dan sediaan intravena
6. Melakukan teknik aseptik di ruang bersih sesuai ketentuan

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan pengelolaan sitostatika dan sediaan intravena di Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

- a) Melakukan penanganan sitostatika sesuai ketentuan
- b) Melakukan penyiapan sediaan intravena sesuai ketentuan
- c) Menjelaskan kebutuhan ruang dan SDM untuk pelayanan sitostatika dan sediaan intravena
- d) Melakukan pencampuran Total Parenteral Nutrisi sesuai ketentuan
- e) Melakukan penghitungan sitostatika dan sediaan intravena
- f) Melakukan teknik aseptik di ruang bersih sesuai ketentuan

BAB IV

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATERI	JAM PELATIHAN			
		T	P	PL	JUMLAH
	Materi Dasar				
1.	Kebijakan pengelolaan sitostatika dan intravena di Rumah Sakit sesuai dengan standar akreditasi Rumah Sakit	2	0	0	2
2.	Farmakologi Sitostatika	2	0	0	2
	Materi Inti				
1.	Penanganan sitostatika	3	2	14	19
2.	Penyiapan sediaan intravena	2	1	7	10
3.	Kebutuhan ruang dan SDM untuk pelayanan sitostatika dan sediaan intravena	2	1	0	3
4.	Total Parenteral Nutrisi	2	1	7	10
5.	Perhitungan sitostatika dan sediaan intravena	1	5	5	11
6.	Teknik aseptik di ruang bersih (<i>Cleanroom</i>)	2	3	5	10
	Materi Penunjang				
1.	BLC	0	2	0	2
2.	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
3.	Anti Korupsi	1	0	0	1
	Total	18	16	38	72

Keterangan :

I JPI T/P = 45 menit

I JPL PL = 60 menit

T = Teori, P = Diskusi/ Simulasi/ Studi Kasus

PL = Praktek lapangan

BAB V

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : MD.1

Materi : Kebijakan pengelolaan sitostatika dan sediaan intravena sesuai dengan standar akreditasi Rumah Sakit

Waktu : 1 jpl (T = 2 jpl ; P = 0 jpl; PL = 0 jpl)

TPU : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan pengelolaan sitostatika dan sediaan intravena sesuai dengan standar akreditasi Rumah Sakit

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN	METODE	SARANA / ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat menjelaskan : 1. Standar Akreditasi Rumah Sakit	1. Standar Akreditasi Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya Jawab• Curah Pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Bahan presentasi• Laptop• LCD proyektor• Pointer	1. Permenkes Nomor 58 Tahun 2014 2. Standar akreditasi KARS tahun 2012
2. Manajemen obat sesuai standar akreditasi rumah sakit	2. Manajemen obat sesuai standar akreditasi rumah sakit a. Seleksi, perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi b. Penyimpanan dan distribusi perbekalan farmasi c. Pengelolaan sitostatika dan sediaan intravena			
3. Penyiapan sitostatika dan sediaan intravena sesuai standar akreditasi rumah sakit	3. Penyiapan sitostatika dan sediaan intravena sesuai standar akreditasi rumah sakit			

Nomor : MD. 2

Materi : Farmakologi Sitostatika

Waktu : 2 jpl (T = 2 jpl ; P = 0 jpl; PL = 0 jpl)

TPU : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memahami farmakologi sitostatika

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN	METODE	SARANA / ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat menjelaskan				
1. Farmakologi Umum	1. Farmakologi Umum	• Ceramah Tanya Jawab • Curah Pendapat	• Bahan presentasi • Laptop • LCD proyektor • Pointer	1. Goldman & Gillman 1. DIH
2. Farmakodinamika Sitostatika	2. Farmakodinamika sitostatika a. Mekanisme kerja sitostatika b. Efek Samping Sitostatika			
3. Farmakokinetika Sitostatika	3. Farmakokinetika Sitostatika a. Sifat-sifat farmakokinetika sitostatika b. Dosis dan Cara pemberian obat			

Nomor : MI. 1

Materi : Penanganan sitostatika

Waktu : 19 JPL (T = 3 jpl ; P = 2 jpl; PL = 14 jpl)

TPU : Setelah selesai pembelajaran peserta diharapkan mampu melakukan penanganan sitostatika sesuai ketentuan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan pentingnya penanganan sitostatika yang aman	1. Pentingnya penanganan sitostatika yang aman a. Bahaya dan Paparan Sitostatika b. Safety Management	• CTJ • Diskusi • Curah Pendapat • Penugasan Lapangan • Praktek lapangan • Simulasi	• Bahan tayang (Slide PPT) • Laptop • LCD • Tayangan Video • Panduan Diskusi • Skenario Simulasi • Pedoman Praktik Lapangan • Resep • Protokol dan jadwal kemoterapi • Buku literatur • Kalkulator • Alat peraga	1. <i>ASCO/ONS Standards for Safe Chemotherapy Administration: Public Comment Version, 2009</i> 2. British Columbia Council Cancer Agency. www.bcca.ca 3. Connor, T., et.al. 2006. <i>Standards of Practice Safe Handling of Cytotoxics.</i> ISOPP Standards Committee 4. Direktorat Binfar. 2009. <i>Pedoman Dasar Teknik Aseptis.</i> Kementerian Kesehatan RI 5. Direktorat Binfar. 2009. <i>Pedoman Pencampuran Obat Suntik dan Penanganan Sediaan Sitostatika.</i> Kementerian Kesehatan RI
2. Menjelaskan penyimpanan dan distribusi sitostatika sesuai ketentuan	2. Penyimpanan dan distribusi sitostatika a. Ketentuan Penerimaan Obat b. Ketentuan Penyimpanan Obat c. Ketentuan Distribusi Obat			
3. Melakukan penyiapan / handling sitostatika sesuai ketentuan	3. Penyiapan / handling sitostatika a. Ketentuan Peresepan/ Order b. Telaah Resep Sitostatika, Protokol dan Jadwal Kemoterapi c. Penyiapan dan Pencampuran Obat d. Penyiapan Sitostatika Oral			
4. Menjelaskan pemberian sitostatika sesuai ketentuan	4. Pemberian sitostatika a. Ketentuan Pemberian			

	<p>Kemoterapi</p> <p>b. Peran Farmasis dalam pemberian sitostatika</p>		<ul style="list-style-type: none"> • APD • Obat • Alkes • Order dispensing • BSC 	<p>6. <i>NHSGuidelines for Safe Handling and Administration of Cytotoxic Chemotherapy 2nd ed.2003</i></p> <p>7. Powe, Luci A., et.al. 2006. <i>ASHP Guidelines on Handling Hazardous Drugs.</i> ASHP Inc.</p> <p>8. Trissel, L. A.2006. <i>Handbook on Injectable Drugs. 14 RevEd.</i> New York : American Society ofHealth-System Pharmacists</p> <p>9. www.asia4safehandling.org</p>
<p>5. Melakukan penanganan limbah, ekskret pasien dan tumpahan sitostatika sesuai ketentuan</p>	<p>5. Penanganan limbah, ekskret pasien dan tumpahan sitostatika</p> <p>a. Penanganan Limbah</p> <p>b. Penanganan Ekskret Pasien</p> <p>c. Penanganan Tumpahan</p>			

Nomor : MI.2

Materi : Penyiapan sediaan intravena

Waktu : 10 JPL (T = 2 JPL; P = 1 JPL; PL = 7 JPL)

TPU : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyiapan sediaan intravena sesuai ketentuan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, Peserta dapat : 1. Menjelaskan tentang pengertian penyiapan sediaan intravena	1. Pengertian penyiapan sediaan intravena a. Ruang Lingkup penyiapan sediaan intravena b. Manfaat penggunaan penyiapan sediaan intravena c. Resiko Penggunaan Penyiapan sediaan intravena	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Diskusi• Curah Pendapat• Praktik Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Slide Power Point• LCD• Laptop• Pointer• Panduan Diskusi• Pedoman Praktik Lapangan• Resep• Obat• Spuit• APD• Alkes• BSC• Kalkulator	<ol style="list-style-type: none">1. Schull, P.D. 2009. <i>IV Drug Handbook</i>. New York : The McGraw-Hill's Companies2. Cheever, K.H. 2009. <i>IV Therapy Demistified : A Self-Teaching Guide</i>. New York : The McGraw-Hill's Companies3. Mirtallo, J.M. 2008. <i>Assesment Tools and Guidelines : Parenteral Nutrition Therapy</i>. New York : McMahan Publishing
2. Melakukan penyiapan sediaan intravena	2. Penyiapan sediaan intravena a. Parameter kualitas penyiapan sediaan intravena b. <i>Beyond Use Date</i> (BUD)			

Nomor : MI.3

Materi : Kebutuhan Ruang dan SDM untuk pelayanan sitostatika dan sediaan intravena

Waktu : 3 jpl (T = 2 jpl ; P = 1 jpl; PL = 0 jpl)

TPU : Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu memahami kebutuhan ruang dan SDM untuk pelayanan sitostatika dan sediaan intravena

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, Peserta dapat menjelaskan : 1. Pengertian cleanroom dan klasifikasi ruangan untuk penyiapan sediaan steril	1. Pengertian <i>Cleanroom</i> dan klasifikasi ruangan a. Pengertian Cleanroom b. Klasifikasi Ruang	• CTJ • Curah Pendapat • Diskusi	• Bahan tayang (Slide PPT) • Laptop • LCD • White Board • Spidol • Tayangan Video (demonstrasi pemakaian BSC, pembersihan ruangan dan BSC, dll.) • Panduan Diskusi	1. Connor, T., et.al. 2006. <i>Standards of Practice Safe Handling of Cytotoxics</i> . ISOPP Standards Committee 2. CPOB 2012 3. Direktorat Binfar. 2009. Pedoman Dasar Teknik Aseptis. Kementrian Kesehatan RI 4. Direktorat Binfar. 2009. Pedoman Pencampuran Obat Suntik dan Penanganan Sediaan Sitostatika.
2. Desain dan konstruksi ruangan penyiapan sediaan steril	2. Desain dan Konstruksi Ruang Penyiapan Sediaan Steril a. Desain b. Konstruksi			
3. Parameter ruangan penyiapan sediaan steril	3. Parameter ruangan penyiapan sediaan steril a. Suhu dan Kelembapan b. Pasokan dan Aliran Udara c. Tekanan Udara d. Exhaust e. Akses Personel			
4. Pemeliharaan ruangan handling	4. Pemeliharaan Ruang a. Pemantauan Parameter b. Pembersihan			

				Kementrian Kesehatan RI
5. BSC (<i>Biological Safety Cabinet</i>)	5. BSC dan Pemakaiannya a. Pengertian BSC b. Macam-macam BSC c. Pemakaian dan emeliharaan BSC			5. <i>NHSGuidelines for Safe Handling and Administration of Cytotoxic Chemotherapy 2nd ed.2003</i>
6. <i>Pharmaceutical Isolator</i>	6. Isolator dan Pemakaiannya a. Pengertian Isolator b. Pemakaian dan pemeliharaan Isolator c. Kelebihan dan Kelemahan Isolator			6. Petunjuk Operasional CPOB 2013
7. Tipe dan spesifikasi BSC untuk Handling Sitostatika	7. BSC untuk Handling Sitostatika a. BSC untuk sitostatika injeksi b. BSC untuk sitostatika oral			7. Powe, Luci A., et.al. 2006. <i>ASHP Guidelines on Handling Hazardous Drugs</i> . ASHP Inc.
8. Kebutuhan SDM dalam penyiapan sediaan steril	6. Ketentuan personel dalam penyiapan sitostatika a. Syarat Personel b. Monitoring SDM c. APD d. Kebutuhan Pelatihan SDM			

Nomor : MI.4

Materi : Total Parenteral Nutrisi

Waktu : 10 JPL (T = 2 JPL; P = 1 JPL; PL = 7 JPL)

TPU : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencampuran Total Parenteral Nutrisi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, Peserta dapat : 1. Menjelaskan tentang TPN	1. TPN a. Pengertian TPN b. Peran Farmasis dalam penyiapan TPN	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Curah Pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Slide Power Point• LCD	1. Schull, P.D. 2009. <i>IV Drug Handbook</i> . New York : The McGraw-Hill's Companies
2. Melakukan penghitungan kebutuhan nutrisi	2. Kebutuhan Nutrisi a. Kebutuhan Cairan b. Kebutuhan Energi c. Kebutuhan Protein d. Kebutuhan Karbohidrat e. Kebutuhan Lemak f. Kebutuhan Elektrolit g. Kebutuhan Vitamin h. Kebutuhan Trace Mineral i. Osmolaritas	<ul style="list-style-type: none">• Diskusi• Praktek Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Laptop• Pointer• Panduan Diskusi• Pedoman Praktek Lapangan• Resep• Obat• S spuit• Alkes• BSC• Kalkulator	2. Cheever, K.H. 2009. <i>IV Therapy Demistified : A Self-Teaching Guide</i> . New York : The McGraw-Hill's Companies
3. Menjelaskan pemberian TPN	3. Pemberian TPN a. Jalur pemberian TPN b. Penghentian TPN			3. Mirtallo, J.M. 2008. <i>Assesment Tools and Guidelines : Parenteral Nutrition Therapy</i> . New York : McMahan Publishing
4. Melakukan pencampuran TPN	4. Pencampuran TPN a. Kemasan TPN b. Label TPN c. Penyimpanan hasil pencampuran TPN			

Nomor : MI.5

Materi : Perhitungan sitostatika dan sediaan intravena

Waktu : 11 jpl (T = 1 jpl ; P = 5 jpl; PL = 5 jpl)

TPU : Setelah selesai pembelajaran peserta mampu melakukan perhitungan sitostatika dan sediaan intravena

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, Peserta dapat : 1. Melakukan penghitungan dasar Sitostatika	1. Perhitungan dasar Sitostatika a. Perhitungan BSA b. Perhitungan Dosis c. Perhitungan Kebutuhan obat	• CTJ • Curah Pendapat • Studi Kasus	• Bahan tayang (Slide PPT) • Laptop • LCD	• Basset, J <i>et al.</i> 1994. Buku Ajar Vogel Kimia Analisis Kuantitatif Anorganik . Jakarta: Buku Kedokteran, EGC
2. Melakukan penghitungan dasar sediaan intravena	2. Perhitungan dasar sediaan intravena a. Prinsip pengenceran b. Kebutuhan obat untuk syringe pump c. Kebutuhan obat untuk sediaan infus	• Praktek Lapangan	• White Board • Spidol • Lembar Studi Kasus • Pedoman praktek lapangan	• Bragalone, Diedra L, <i>et al.</i> 2017. Drug Information Handbook for Oncology. USA. Lexicom

Nomor : MI.6

Materi : Teknik aseptik di ruang bersih (*cleanroom*)

Waktu : 10 jpl (T = 2 jpl ; P = 3 jpl; PL = 5 jpl)

TPU : Setelah selesai pembelajaran peserta mampu melakukan teknik aseptik di ruang bersih sesuai ketentuan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, Peserta dapat :				
1. Menjelaskan kondisi aseptis	1. Kondisi aseptis	• CTJ • Curah Pendapat	• Bahan tayang (Slide PPT) • Laptop • LCD • White Board • Spidol • Tayangan Video	
2. Menjelaskan peralatan dan teknik penggunaannya	2. Peralatan dan teknik penggunaan alat			
3. Melakukan persiapan kerja di ruang bersih	3. Persiapan kerja di ruang bersih	• Simulasi • Praktik Lapangan	• Skenario simulasi • APD • Obat • Alkes • Pedoman Praktik Lapangan	
4. Melakukan penataan obat dalam BSC	4. Penataan obat dan alkes di dalam BSC			
5. Melakukan penyiapan sitostatika, TPN dan sediaan intravena dengan teknik aseptis	5. Teknik penyiapan sitostatika, TPN dan sediaan intravena a. Bekerja dengan spuit b. Bekerja dengan ampul c. Bekerja dengan vial d. Bekerja dengan plabot			

Nomor :MP.1
 Materi : Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)
 Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl ; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sesama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Melakukan pencairan (<i>ice breaking</i>) diantara peserta 3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan 4. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif 5. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perkenalan Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara 2. Proses Pencairan (<i>Ice Breaking</i>) Diantara Peserta 3. Harapan, Kekhawatiran dan Komitmen terhadap Proses Selama Pelatihan 4. Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif 5. Kesepakatan Organisasi Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Games</i> ▪ Diskusi kelompok ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan dan kertas flipchart ▪ Spidol ▪ Alat bantu <i>games</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. • Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

Nomor : MP.2
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 jpl (T = 1, P = 1, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL).

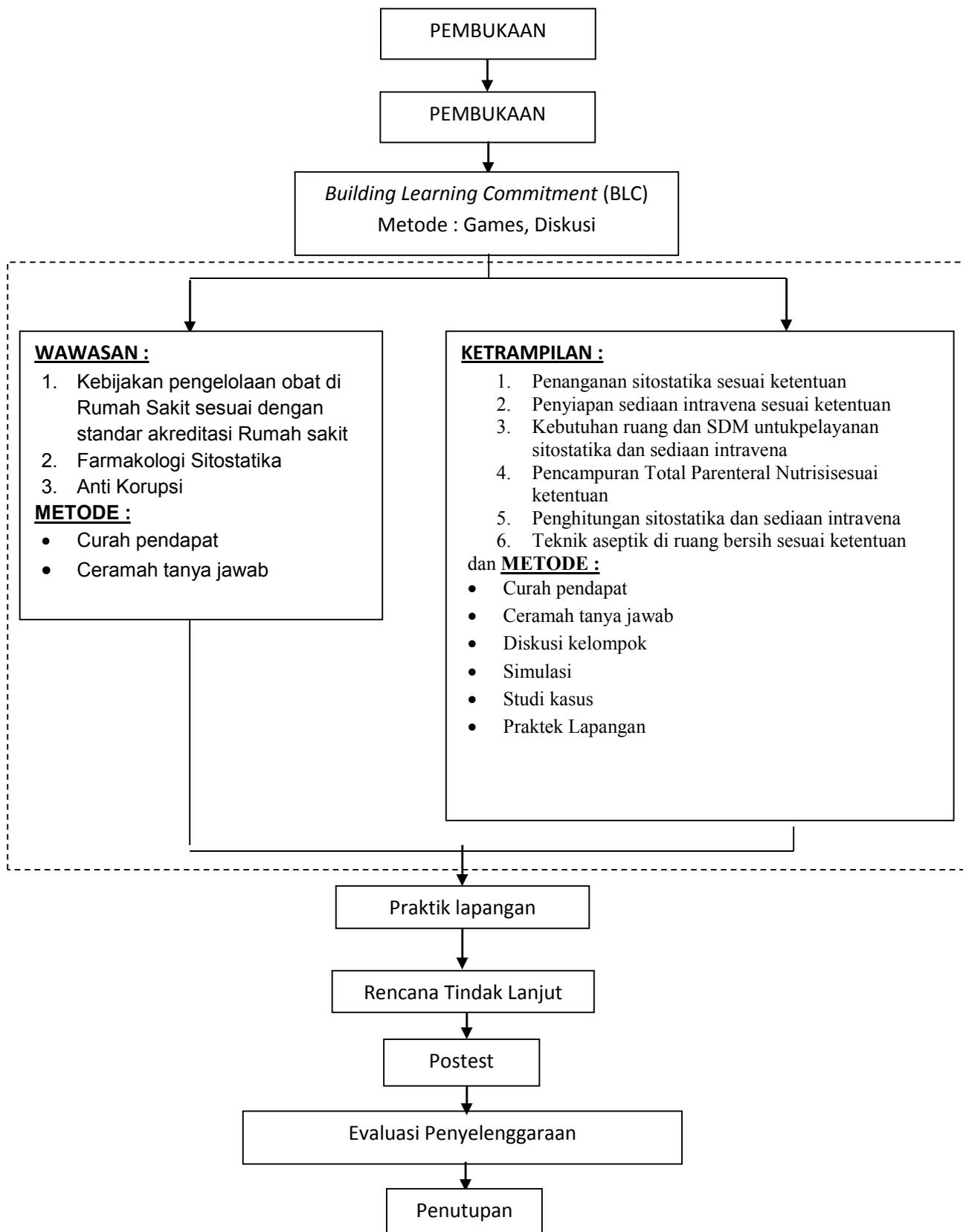
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL	1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Langkah-langkah Penyusunan RTL 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah Pendapat ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta.

Nomor : MP.3
 Materi : Anti Korupsi
 Waktu : 1 Jpl (T = 1 Jpl ; P = 0 Jpl; PL= 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menjelaskan anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Konsep Korupsi 2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi 3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi f. Dasar Hukum tentang Korupsi 2. Konsep Anti Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi 3. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Papan dan kertas <i>flipchart</i> ▪ LCD projector ▪ Laptop ▪ White board ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/V I/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

<p>4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Peran Serta Masyarakat d. Tatacara Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Gratifikasi b. Landasan Hukum Gratifikasi c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi 			
--	--	--	--	--

BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



BAB VII

PESERTA DAN PELATIH/ FASILITATOR/INSTRUKTUR

A. Peserta

Peserta yang dapat mengikuti pelatihan ini adalah tenaga farmasi yang bekerja di Rumah Sakit meliputi :

1. Kriteria
 - a. Apoteker
 - b. Tenaga Teknik Kefarmasian dengan minimal pendidikan D3 Farmasi
2. Jumlah :

Jumlah peserta pelatihan dalam 1 (satu) kelas maksimal adalah 20 orang.

B. Kriteria pelatih/fasilitator:

1. Pendidikan minimal Apoteker
2. Memiliki Sertifikat pelatihan penyiapan sitostatika dan teknik aseptis
3. Pernah mengikuti pelatihan tentang diklat seperti pelatihan pembimbing klinik, TOT, TPPK, AKTA, atau pengalaman melatih/mengajar
4. Pengalaman Kerja di unit terkait (Unit penyiapan sitostatika dan sediaan intravena) minimal 2 tahun
5. Menguasai materi yang akan diajarkan
6. Memahami kurikulum pelatihan

C. Instruktur Lapangan

1. Pendidikan minimal D3 Farmasi
2. Memiliki Sertifikat pelatihan penyiapan sitostatika dan teknik aseptis
3. Pengalaman Kerja di unit terkait (Unit penyiapan sitostatika dan sediaan intravena) minimal 2 tahun
4. Menguasai materi yang akan diajarkan

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan Penyiapan Sitostatika dan Sediaan Intravena Bagi Petugas Farmasi di Rumah Sakit adalah Instalasi Diklit RSUP Dr. Kariadi Semarang.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan pelatihan Penyiapan Sitostatika dan Sediaan Intravena Bagi Petugas Farmasi di Rumah Sakit adalah :

1. Instalasi Diklit RSUP Dr Kariadi Semarang
2. Unit Handling Sitostatika RSUP Dr Kariadi Semarang
3. Depo Farmasi Handling Intravena dan TPN RSUP Dr Kariadi

BAB IX

EVALUASI

Tujuan evaluasi/penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran dan penyelenggaraan. Hasil ini dapat digunakan menilai efektifitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan berikutnya. Evaluasi dilakukan terhadap :

A. Peserta :

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui :

1. Penjajagan awal melalui pre test
2. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test
3. Pengamatan dan penilaian terhadap tugas yang diberikan
4. Penerapan RTL setelah kembali ke tempat tugas

B. Pelatih/fasilitator

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan fasilitator/pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dipahami dan diserap.

C. Penyelenggaraan

Evaluasi dilakukan oleh peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis yang meliputi :

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap materi pembelajaran bagi pelaksanaan tugas
4. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
5. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
7. Pelayanan akomodasi
8. Pelayanan konsumsi
9. Pelayanan kesehatan
10. Pelayanan lahan praktik
11. Pelayanan perpustakaan
12. Pelayanan komunikasi dan informasi

BAB X
SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran ini minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran, nilai post test minimal 70, nilai praktik lapangan minimal B akan diberikan sertifikat dari Kementerian Kesehatan dengan angka kredit 1 (satu) yang dikeluarkan oleh Diklit RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1. KOMPONEN PELATIHAN/ PENGAJAR/ FASILITATOR

NO	NAMA	MATERI	PENDIDIKAN DASAR	PENDIDIKAN TAMBAHAN	PELATIHAN	PENGALAMAN BEKERJA
1	Drs. Saroja., Apt., SpFRS	1. Farmakologi Sitostatika	Apoteker SpFRS		TPPK, MOT	Penanggung Jawab SDM dan Farmasi Klinik Instalasi Farmasi Farmasi Klinis
2	Eko Fransiska, S.Farm., Apt	1. Penanganan sitostatika sesuai ketentuan 2. Kebutuhan ruang dan SDM untuk pelayanan sitostatika dan sediaan intravena 3. Penghitungan sitostatika dan sediaan intravena	Apoteker		TPPK, MOT	Apoteker Penanggung Jawab Depo Farmasi Sitostatika
3	Anggit Anandoyo, S.Farm., Apt	1. Penyiapan sediaan intravena sesuai ketentuan 2. Pencampuran Total Parenteral Nutrisi sesuai ketentuan	Apoteker		TPPK	Apoteker Penanggung Jawab Depo Farmasi Handling Intravena dan TPN Apoteker Penanggung Jawab Depo Farmasi Rajawali Apoteker Penanggung Jawab Depo Garuda Komite Mutu Sub Kom Peningkatan Mutu Tim Patient Safety
4	Indra Kurniawan, S.Farm., Apt	1. Perhitungan sitostatika dan sediaan intravena 2. Teknik aseptik di ruang bersih sesuai ketentuan	Apoteker		TPPK	Farmasi Klinik Apoteker Penanggung Jawab Depo Farmasi Handling Intravena dan TPN